

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Adiwiyata

a. Program Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata dari bahasa Sansekerta (Adi sama dengan besar, agung, baik, ideal atau sempurna; dan Wiyata sama dengan tempat di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial). Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS. Jadi dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata adalah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka mendorong

terciptanya kesadaran dan pengetahuan untuk warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut berperan aktif menuju lingkungan yang lebih baik.

Sekolah Adiwiyata adalah suatu program yang digunakan untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik. Pendidikan Lingkungan Hidup atau (PLH) merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu program pendidikan untuk membina peserta didik sehingga memiliki kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara kependudukan dengan lingkungan hidup. Sehingga melalui program adiwiyata ini, diharapkan seluruh warga sekolah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup sehingga mampu membentuk sikap dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang baik dan

penyadaran warga sekolah tentang kecintaan dan kepedulian pada lingkungan hidup. Sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan mendorong terciptanya pengetahuan dan sikap kepedulian lingkungan. Dalam upaya pelestarian lingkungan hidup menuju terbentuknya kondisi lingkungan yang tertib, indah, bersih, aman, nyaman sebagai perwujudan dari program Adiwiyata.

b. Tujuan Program Adiwiyata

Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 tentang tujuan sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- (1) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga sekolah diantaranya peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup;
- (2) warga sekolah juga turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan;
- (3) mendorong dan membantu sekolah untuk dapat turut serta didalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestatikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P. 52 Tahun 2019 diantara tujuan

sekolah adiwiyata adalah ”(1) Mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup; (2) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat ditularkan/berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan program adiwiyata adalah tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan prinsip – prinsip terhadap lingkungan, sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan

sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

c. Prinsip-Prinsip dan Program Adiwiyata di Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2013) program adiwiyata ini diletakkan dalam tiga prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaannya antara lain: “(1) partisipatif: komunitas sekolah/madrasah terlibat dalam manajemen sekolah/madrasah yang melingkupi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sesuai tanggungjawab dan juga peran; (2) berkelanjutan: seluruh kegiatan atau aktivitas harus dilakukan dengan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif; (3) edukatif: makna pendidikan lingkungan yang dilakukan di sekolah melalui berbagai macam pembiasaan pengelolaan lingkungan hidup kepada semua warga sekolah.

Program Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang sangat menunjang pada pencapaian standar lulusan di sekolah, dengan berkembangnya karakter yang dibiasakan pada program sekolah adiwiyata ini melalui tiga prinsip yaitu partisipati, berkelanjutan, dan edukatif. Adapun program-program yang banyak dilakukan di sekolah yaitu mulai dari program sederhana seperti: 1) penjadwalan piket kelas harian yang merupakan kegiatan rutinitas konvensional, 2) jum’at bersih

yaitu program kebersihan lingkungan sekolah mulai baik dengan menanam, memelihara, membersihkan, dan mengelola limbah yang dilakukan siswa secara bergantian sesuai jadwal kelas.

Selain itu program adiwiyata lain adalah dapat juga dengan adanya ekstrakurikuler yang disebut Kelompok Green and Clean, yang memiliki program setiap satu minggu sekali melakukan kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan baik di lingkungan taman sekolah, taman toga sekolah, kolam ikan sekolah, hutan sekolah, dan green house, serta pengelolaan sampah baik untuk pembuatan kompos maupun menjadi karya seni daur ulang. Program adiwiyata ini juga melakukan program penghematan sumber energi seperti air dan listrik melalui pembiasaan dengan melihat berbagai slogan-slogan penghematan air dan listrik di setiap tempat penggunaan air dan listrik.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip program adiwiyata yaitu partisipatif artinya terlibat dalam semua kegiatan manajemen dari tahap awal perencanaan hingga evaluasi dalam rangka menjaga lingkungan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan secara berkelanjutan dan konsisten melalui program-program adiwiyata yang secara umum banyak diimplementasikan di sekolah adiwiyata agar lingkungan selalu terjaga dengan melakukan

berbagai kegiatan peduli lingkungan yang bersifat edukatif bagi setiap individu.

d. Komponen dan Manfaat Program Adiwiyata

Komponen Sekolah adiwiyata memiliki program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, telah ditetapkan 4 (empat) komponen sekolah Adiwiyata, yaitu: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Muhammad Dendy Fathurahman Bahrudin (2017:30) menjelaskan bahwa program sekolah adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan yang terakhir pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari sekolah adiwiyata atau sekolah berbudaya lingkungan. Manfaat dari program adiwiyata (Saeful Uyun, dkk, 2020:17) sebagai berikut: (1) Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan; (2) Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber

daya dan energi; (3) Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah/madrasah; (4) Menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah/madrasah; (5) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah/madrasah; (6) Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar; (7) Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondisi bagi seluruh warga sekolah/madrasah.

Selain beberapa manfaat yang telah di uraikan di atas, manfaat lain bagi individu adalah terciptanya kualitas kerja yang baik, dan secara tidak langsung meningkatkan rasa kepedulian untuk terus aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017:17) dalam Daris Yulianto (2020:7) adalah merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Definisi

lain dari seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles yang dikutip dalam Thomas Lickona (2012:81) yang mendefinisikan “karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain”. Oleh sebab itu, seseorang yang bertindak jujur, tolong menolong dikatakan sebagai seseorang yang memiliki karakter mulia/baik sementara seseorang yang bertindak tidak jujur, kejam, rakus dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter jelek. Proses penanaman karakter yang baik harus dimulai sejak dini baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun sekolah atau pendidikan.

Berkaitan dengan ranah pendidikan, dalam hal proses penanaman karakter yang baik, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila antara lain :(1) religius; (2) jujur; (3) toleran; (4) disiplin; (5) bekerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas, kepribadian yang melekat pada diri

manusia sejak lahir melalui banyak proses belajar selama hidup. Proses belajar dalam hidup yang bermakna akan mempengaruhi karakter dan kepribadian seseorang dalam berpikir, bertindak dan menilai sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, fokus pembahasan adalah karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang telah ditetapkan.

b. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati, sebagaimana yang dikutip Novan Ardi Wiyani (2013:36) dalam Muhamad Soleh Hapudin (2018:8) yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak memiliki kesadaran untuk memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Kemendikbud (2017:16) Pendidikan Karakter memiliki fungsi yaitu (1)mengembangkan potensi dasar

agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Karakter juga dapat menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Dian Hutami (2020:15) definisi dari karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar, sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya. Sebagai manusia yang memiliki akal sehat dan hati nurani, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap semua jenis makhluk hidup dan lingkungan sekitar sebagai tempat tinggal agar tercipta keselarasan untuk hidup lebih sejahtera.

Karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini, dan dalam ranah pendidikan, karakter peduli lingkungan perlu diimplemetasikan bagi sekolah. Semua warga sekolah diharapkan mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan di sekitarnya dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kelestarian lingkungan hidup di sekitar kita, dan mempunyai inisitaif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka mampu menjaga lingkungan sekitar

khususnya area sekolah, selain itu mampu mengelola sumber daya alam yang ada di sekitarnya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tertanam di dalam diri siswa, maka hal tersebut akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa terhadap lingkungannya (Dian Hutami, 2020:16). Kepedulian dan kepekaan yang dimaksud adalah kondisi area sekolah atau lingkungan tempat mereka belajar tercipta suasana yang sehat dan nyaman. Kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman akan meningkatkan kualitas belajar dan kreativitas anak. Menurut Dian Hutami (2020:17), pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki tujuan antara lain: (1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar; (2) meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan; (3) memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan; (4) menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam

kehidupan sehari-hari serta sikap yang dimiliki manusia untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Pendidikan karakter peduli lingkungan pendidikan yang perlu ditanamkan sejak dini dalam diri anak untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan bersikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan maupun program-program dilaksanakan sesuai dengan regulasi dan kebijakan sekolah yang telah direncanakan tentang kepedulian lingkungan.

c. Indikator Karakter Sikap Peduli Lingkungan

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator yang telah ada. Hal tersebut ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilihat atau diamati dari beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi indikator sekolah, kelas, siswa kelas 1-3 dan siswa kelas 4-6. Berikut penjabaran indikator keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan (Tri Astuti Rokhmani, 2016:45-46):

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan

No.	Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
	Indikator Sekolah
1.	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
2.	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
3.	Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
4.	Pembiasaan hemat energi.
5.	Membuat biopori di sekolah.
6.	Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
7.	Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
8.	Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
9.	Menyediakan peralatan kebersihan.
10.	Membuat tandon penyimpanan air.
11.	Memrogramkan cinta bersih lingkungan.

Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan

No.	Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
	Indikator Kelas
1.	Memelihara lingkungan kelas
2.	Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas
3.	Pembiasaan hemat energi

Tabel 2.3 Indikator Karakter Peduli Lingkungan SD

Indikator	
Kelas 1-3	Kelas 4-6
Buang air besar dan air kecil di WC.	Membersihkan WC.
Membuang sampah di tempatnya.	Membersihkan tempat sampah
Membersihkan halaman sekolah.	Membersihkan lingkungan sekolah
Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

Selain itu, berdasarkan buku Indikator Peduli Lingkungan Lingkungan Hidup 2014 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik terdapat 6 indikator peduli lingkungan hidup antara lain, “Pengelolaan Air, Pengelolaan Energi, Penggunaan Transportasi, Pengelolaan Sampah, Peduli Lingkungan Sekitar, Mitigasi Bencana Alam”. Indikator-indikator tersebut merupakan hasil survei peduli lingkungan yang dilakukan di masyarakat.

Adapun indikator karakter peduli lingkungan yang dijabarkan Mustia Dewi Irfianti (2016:73) yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi: (1) perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi, (2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik, (3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar, (4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca, (5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global. Selanjutnya, dalam upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi

(1) penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon, (2) pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pembentukan karakter peduli lingkungan untuk siswa adalah mencakup tentang bagaimana mengelola air, bagaimana mengelola sampah, dan bagaimana bersikap peduli terhadap lingkungan. Untuk itu, indikator yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan Air, Pengelolaan Sampah, Peduli Lingkungan (BPS, 2014).

B. Kajian Penelitian Relevan

Penulis menggunakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk dijasikan sumber kajian. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum tahun 2021 dengan judul “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik anatar Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Non Adiwiyata. Hasil uji t

independent sample t-test di Sekolah Adiwiyata diperoleh nilai thitung > tabel ($2,062 > 1,981$) dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,04 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Terjadinya perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik terjadi karena beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan/pendidikan agama dan faktor emosi dalam individu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya adalah pada tujuan yaitu untuk melihat penerapan program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan di Sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian relevan terdahulu adalah kuantitatif, pada penelitian ini adalah kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan Marta Indah Kurniawati tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar”. Adapun tujuan dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar dan mendeskripsikan dampak dari penerapan program Adiwiyata yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan pada siswa. Berdasarkan hasil data melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang telah dikumpulkan dan analisis data oleh peneliti mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa

melalui program adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar penerapan program adiwiyata telah berhasil mengimplementasikan empat komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan aktif partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Selain itu pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa terdapat perubahan yang patut diapresiasi walaupun belum sepenuhnya baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya adalah sama-sama ingin meneliti penerapan program adiwiyata dan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya terletak pada teknik pengumpulan data yaitu penelitian ini menggunakan angket.

3. Penelitian yang dilakukan Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika tahun 2017 dengan judul “Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang”. Adapun tujuan dalam penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana penerapan program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang. Berdasarkan hasil data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan yang telah dikumpulkan dan analisis data oleh peneliti mengenai penerapan program adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang penerapan program adiwiyata sudah sesuai dengan standar program adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Selain itu sederet prestasi yang juga telah diraih hingga tingkat nasional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya adalah tujuan dan jenis penelitian yaitu untuk melihat penerapan program Adiwiyata di Sekolah dan jenis penelitian yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya terletak pada sasaran penelitian. Sasaran penelitian relevan terdahulu adalah siswa-siswi SMP, pada penelitian ini adalah siswa-siswi SD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosela dan Ganes Gunansyah tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Peran guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah seperti piket harian dan piket mingguan, kegiatan spontan seperti menegur siswa jika melanggar tata tertib sekolah, sikap keteladanan seperti keteladanan yang diberikan guru kepada siswa, dan pengkondisian lingkungan sekolah seperti penyediaan alat-alat penunjang kebersihan. Seorang guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran yang dimuat di dalam

silabus dan RPP dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada lalu melakukan praktik langsung di lapangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran atau kegiatan lain yang dilakukan di luar sekolah seperti berkunjung ke suatu tempat agar menambah pengalaman siswa. Adapun beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Sumur Welut III/440 Surabaya yaitu masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap lingkungannya yang disebabkan karena faktor sosial dan ekonomi mereka dan faktor pendukungnya yaitu fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah sudah untuk mewujudkan terlaksananya karakter peduli lingkungan, serta peran guru yang mampu bekerja sama dengan kepala sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya adalah sama sama ingin meneliti tentang karakter peduli lingkungan. Perbedaan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu peran guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan dan pelaksanaan program adiwiyata.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khairu Rahma tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMPN 207 Jakarta”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan implementasi

program adiwiyata di SMPN 207 Jakarta dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan. Pembentukan sikap kepedulian lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta cukup baik dengan ditunjukkan hasil perhitungan dari angket yang telah dibagikan peneliti ke 84 peserta didik SMPN 207 Jakarta yaitu 58% yang mengenai sikap peduli lingkungan pada siswa dengan indikator yaitu

- 1) pemanfaatan air yang didasarkan pada perilaku dalam penggunaan air, sumber air minum, pemanfaatan air bekas dan keberadaan area resapan air;
- 2) pemanfaatan energy yang didasarkan pada pemanfaatan cahaya matahari, pemanfaatan lampu hemat energy, sikap dalam penggunaan alat elektronik dan penggunaan transportasi;
- 3) sikap terhadap sampah yang didasarkan pada sikap dalam membuang sampah baik itu sampah mudah membusuk dan sampah tidak mudah membusuk dan sikap terhadap barang bekas layak pakai
- 4) peduli lingkungan sekitar yang didasarkan pada sikap dalam menanggulangi pencemaran lingkungan dan kesadaran dalam peduli lingkungan sekitar.

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa juga sudah timbul kepekaan terhadap dirinya untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Implementasi program sekolah adiwiyata sebagai upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta sudah hampir 90% sesuai dengan yang diterapkan dari panduan program adiwiyata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan program Adiwiyata. Perbedaan penelitian ini adalah sasaran penelitian yaitu peserta didik SMP dan peserta didik SD.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Namun, lingkungan fisik atau keadaan alam di Indonesia kini dalam keadaan memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan banyak terjadi fenomena kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia. Fenomena kerusakan alam terjadi pada lingkup nasional, lokal, bahkan pada lingkup sekolah dasar. Pada lingkup nasional dan lokal permasalahan lingkungan yang terjadi diantaranya permasalahan pengelolaan sampah yang semakin melimpah, kebakaran hutan, banjir, dan tanah longsor. Sementara dalam lingkup sekolah dasar permasalahan lingkungan yang terjadi yang disebabkan oleh warga sekolah adalah membuang sampah sembarangan, membiarkan toilet kotor dan bau, mencoret bangku dan tembok, serta jajan makanan dan minuman yang mengandung pengawet atau pewarna buatan. Dalam konteks penelitian ini, permasalahan yang terjadi di SDN 2 Purwoasri kurangnya kesadaran siswa-siswa terhadap kelestarian lingkungan, misalnya yang tampak pada observasi awal. Terdapat siswa-siswi yang tidak membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu kurangnya kepedulian terhadap tanaman di

lingkungan sekolah yaitu merusak tanaman dan tampak acuh atas hal tersebut.

Banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia juga menjadi salah satu latar belakang pentingnya pendidikan karakter sikap peduli lingkungan bagi seluruh warga Indonesia. Bagaimana sikap seseorang dalam bertindak melihat kondisi lingkungan yang memprihatinkan. Terutama pada siswa yang kurang bersikap baik terhadap lingkungan sekolahnya sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang baik dan nyaman tercipta dari sikap dan kebiasaan baik dalam memperlakukan lingkungan sekolah sekitar.

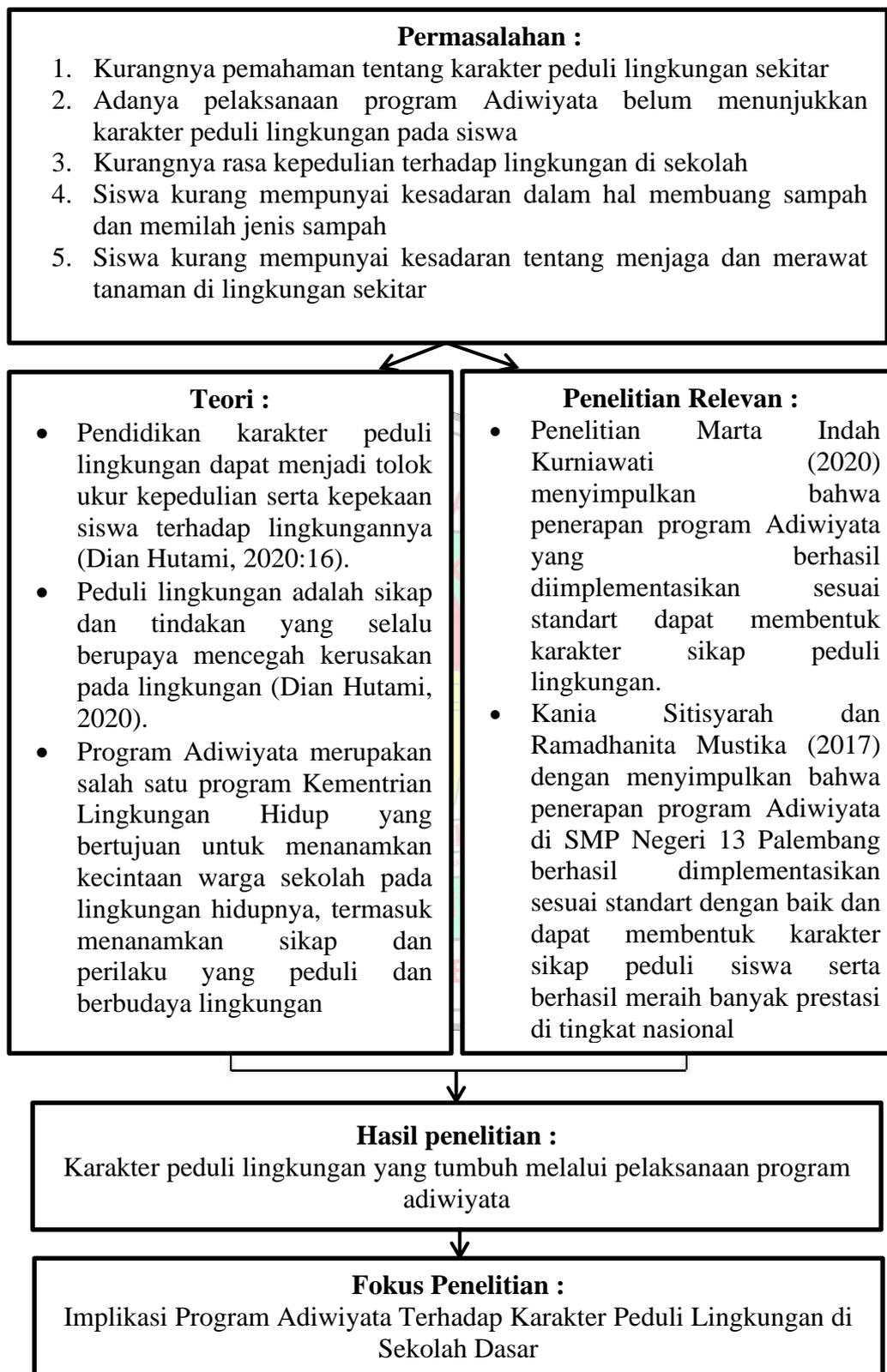
Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Dian Hutami, 2020). Sikap peduli lingkungan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang dalam kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan peduli terhadap lingkungan. Bagi siswa, sikap peduli lingkungan merupakan kecenderungan untuk bertindak dalam upaya untuk mencegah kerusakan alam juga berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi di lingkungan sekolahnya. Oleh sebab itu diperlukan internalisasi nilai karakter khususnya karakter peduli lingkungan melalui proses pendidikan. Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan

pelajar sekolah. Dalam upaya menumbuhkan karakter sikap peduli lingkungan di sekolah, terdapat program Adiwiyata.

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional). Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah adiwiyata dapat menyediakan sumber belajar yang membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan bermakna pada materi lingkungan. Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan peserta didik untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar, juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan komponen yang terdapat dalam sikap. Sikap pada prosesnya harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (kognitif), perasaan (afeksi), dan tingkah laku (konasi). Dengan demikian, sekolah adiwiyata dapat menjadi wadah dalam menanamkan pengetahuan dan membiasakan peserta didik melestarikan lingkungan.

Teori tersebut didukung oleh berbagai penelitian yang relevan terkait pengimplementasian program Adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Implementasi program Adiwiyata berhasil

menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marta Indah Kurniawati dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar yang berhasil menerapkan program adiwiyata sesuai dengan empat komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan aktif partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Selain itu pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa terdapat perubahan yang patut diapresiasi walaupun belum sepenuhnya baik. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika dengan judul “Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang” yang juga berhasil mengimplementasikan program adiwiyata sesuai standart dengan baik dan berhasil meraih banyak prestasi di tingkat nasional. Karena kondisi lingkungan sekolah yang baik tidak jauh dari sikap warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Adapun kerangka berpikir ini adalah:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 2 Purwoasri ?
2. Bagaimana implikasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan di SDN 2 Purwoasri ?

